

**AKAD WADIAH DALAM SEBUAH CERITA FIKSI
" AKU DI BAWAH FAJAR DI UJUNG SENJA "**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH:

LIDIA TRISNAWATI
NIM. 1711130107

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lidia Trisnawati NIM. 1711130107 yang berjudul “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja”. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 21 Juli 2021 M
11 Dzulhijjah 1442 H

Pembimbing I



Dr. Nurul Hak, MA
NIP.196606161995031002

Pembimbing II



Yunida Een Frivanti, M.Si
NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512776

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja”, oleh Lidia Trisnawati NIM. 1711130107, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Juli 2021 M / 20 Dzulhijjah 1442 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 12 Januari 2022 M
10 Jumadil Akhir 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 196303192000032003

Penguji I

Dr. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Yunida Een Frivanti, M.Si
NIP. 198106122015032003

Penguji II

Yetti Afrida Indra, M.Ak
NIDN. 0214048401

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Supardi, M.A
NIP. 196504101993031007



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :


1. Skripsi yang berjudul “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 5 Agustus 2021 M
26 Dzulhijjah 1442 H

Yang Menyatakan,




Lidia Trisnawati
NIM. 1711130107

MOTTO

“hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

“sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyataanya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh suka, duka, serta air mata. Segala syukur ku ucapkan kepada mu ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekelilingku. Yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua ku, yaitu Bapak M.Kanidi dan Ibu Lahini yang telah melahirkan, merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Yang selalu memberikan semangat ketika tubuh ini telah lelah serta selalu mengiringi langkah ini dengan doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu atas dukungan yang selalu diberikan, doa,serta kasih sayangmu.*
- 2. Adikku Nini Rahmana Putri, terima kasih telah mengisi hari-hariku meski pun terkadang kita sering berdebat, tapi aku sayang adikku.*
- 3. Teruntuk ayuk ku Leza Purnama Sari, Terima kasih selalu menasehatiku dan selalu memberikan dukungan kepadaku*

agar aku dapat menyelesaikan pendidikan ini. walaupun kita sering bertengkar, tapi aku sayang ayuk ku.

- 4. Kedua pembimbing skripsi “ Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” Bapak Dr. Nurul Hak, MA dan Ibu Yunida Een Friyanti, M.Si terima kasih telah membimbing dan mengarahkan kami untuk menciptakan Skripsi ini dengan baik.*
- 5. Seluruh dosen yang sudah mengajar ku selama 4tahun ini, terima kasih sudah memberikan ilmunya kepadaku selama ini.*
- 6. Deka Laksamana, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, suport dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku, serta selalu menasehatiku saat aku di jalan yang salah.*
- 7. Rekan Skripsiku, Liza Herdiyanti dan Wanda Anggraini semoga kita sukses bareng dan semoga Senja tak hanya datang dan pergi.*
- 8. Sahabatku Arti Nurmila, terima kasih telah memberikanku semangat, yang selalu ada disaat aku lagi kesusahan, dan selalu menasehatiku selama ini. Semoga kita selalu bersama.*
- 9. Teruntuk sahabatku Asti Rusmayana, orang yang selalu mendengar keluh kesahku dan terimakasih telah memberikanku semangat dan suport selama ini.*

10. *Sahabat bucinku Siti Rahmayanti, Terima kasih telah menjadi sahabatku dari awal masuk SMA sampai sekarang. Semoga kita sukses bareng dan selalu bersama.*
11. *Keluarga besar EKIS D angkatan tahun 2017 selamat dan sukses.*
12. *Almamater hijau dan kampusku tercinta.*

ABSTRAK

Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di
Ujung Senja,

Oleh: Lidia Trisnawati NIM 1711130107

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akad wadiah dalam skripsi yang berjudul “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Persoalan yang dikaji dalam Skripsi yang berjudul “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Dibawah Fajar Diujung Senja” merupakan suatu skripsi yang menceritakan dimana jalannya suatu kehidupan dari gadis yang bernama Senja, yang dimulai dari Senja kecil hingga Senja dewasa dan kehidupannya yang bersekolah merantau dan tinggal ditempat Bak Dang dan disanalah Senja dapat menempuh pendidikan dan juga pelajaran kehidupan. Hingga Senja bisa kuliah dan mendapatkan pekerjaan di salah satu Bank Syariah di Bengkulu dan dapat menjelaskan mengenai akad wadiah dan menerapkannya kepada nasabah mengenai akad wadiah tersebut. Akad Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan di kembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki, dan Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut.

Kata Kunci: Senja, Kehidupan, Akad Wadiah.

ABSTRACT

Wadiah contract in a fictional story I am under the dawn at the end of the twilight,

By: Lidia Trisnawati NIM 1711130107

This writing aims to find out how the wadiah contract is in the thesis entitled "Wadiah contract in a fictional story I am under the dawn at the end of the twilight". The method used is a qualitative method which is presented descriptively. The problem studied in the thesis entitled "Wadiah contract in a fictional story I am under the dawn at the end of the twilight" is a thesis that tells where the life of a girl named Senja, which starts from small Senja until Senja grows up and his school life wanders and live in a tub and that's where Senja can take education and life lessons. So that Senja can go to college and get a job at one of the Islamic banks in Bengkulu and can explain the wadiah contract. Wadiah contract is a deposit that the customer concerned wants, and the bank is responsible for returning the deposit.

Keyword: Senja, Life, Wadiah Contract.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” yang merupakan salah satu karya sebagai syarat penulisan Tugas Akhir mahasiswa bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulisan ini dapat tersusun dengan baik karena keterbatasan-keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

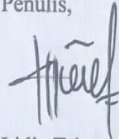
1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Supardi, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Dr. Nurul Hak, M.A. dan Yunida Een Friyanti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1&2 yang telah membimbing dengan baik, memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman EKIS D Angkatan Tahun 2017, terima kasih telah membantu, memberikan semangat, serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan segala pihak yang tidak bisa penulis uraikan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan usulan penulisan ini. Penulis berharap semoga usulan penulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 12 Januari 2022

Penulis,



Lidia Trisnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Wadiah	7
B. Rukun Akad Wadiah	8
C. Syarat-Syarat Akad Wadiah	9
D. Macam-Macam Wadiah	10
BAB III HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Tekad Awal	11
B. Tumbuhnya Harapan	39
C. Kebenaran Yang Terungkap	46
D. Perubahan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

CURICULUM VITAE
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2
- Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 : Cover Buku
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Buku BerISBN
- Lampiran 8 : Kata Pengantar Dekan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Seperti halnya karya sastra lainnya, novel juga dibentuk oleh berbagai unsur, diantaranya penokohan, plot/alur, latar/setting, sudut pandang dan tema. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh.

Nurgiyantoro mengemukakan, salah satu unsur terpenting dari sebuah novel adalah tokoh. Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh memiliki sifat-sifat dan karakter tertentu sebagai individu, baik sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik maupun buruk. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui ia berbicara ataupun perilaku yang ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh memegang peranan penting dalam membangun cerita, segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Penafsiran terhadap sikap dan watak seseorang sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa

yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan dan tindakan seseorang mencerminkan perwatakannya.¹

Novel banyak ditulis berdasarkan hasil imajinasi, kreativitas, karangan dari penulis, maupun berdasarkan kisah nyata dari pengalaman orang lain yang kemudian penulis tulis dalam sebuah novel. Seperti novel yang penulis teliti ini yang berjudul “Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja” dan tentunya apa yang penulis teliti ini akan berusaha memberikan suatu inspirasi kepada pembaca yang membaca novel ini.

Novel yang berjudul “aku di bawah fajar di ujung senja” dimana didalam novel ini sebagai tokoh utamanya yaitu Senja, senja dalam novel ini bertindak sebagai seseorang yang memiliki jiwa kerja keras dan pantang menyerah dalam hal menghadapi berbagai cobaan kehidupan yang dialaminya, apa yang dilakukannya ini selalu memikirkan keluarga yang ada disekitarnya, Senja yang selalu pentang menyerah dalam menggapai cita-citanya walaupun tumbuh pada keluarga yang terbilang tidak mampu, akan tetapi semangat yang dimilikinya yang kuat dan dibarengi dengan tekad yang kuat darinya dalam menggapai cita-citanya tersebut dan akhirnya Senja dapat menggapai cita-cita nya dan juga membahagiakan keluarga besarnya.

Gambaran akad wadiah dalam novel ini tentang tokoh utama yaitu Senja menjelaskan kepada nasabah tentang

¹ Burhan Nurgiyantoro. (1995). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. H, 173.

bagaimana cara menitipkan uang di Bank dengan menggunakan akad wadiah. Begini bu, didalam akad wadiah ini menjelaskan bahwa jika seseorang menitipkan atau menabungkan uangnya di Bank dan seseorang itupun meninggal, salah satu ahli waris atau keluarga yang berakad, karena akad tersebut berlangsung antara dua pihak yang melakukan akad maka akad ini berakhir dengan berpindahnya kepemilikan benda yang di titipkan kepada orang lain baik dengan jual beli maupun yang lain.

Dalam alur cerita yang penulis sajikan tersebut tentunya akan memberikan suatu motivasi kepa masyarakat banyak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadap berbagai macam cobaan terutama dalam hal masalah perekonomian, dan dengan adanya kisah nyata yang penulis teliti dalam novel tersebut tentunya diharapkan akan membuat semangat dalam hal menggapai cita-cita dari pembaca yang membaca novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: “Akad Wadiah Dalam Sebuah Cerita Fiksi Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah, dalam penelitian ini yaitu, bagaimana akad wadiah dalam sebuah cerita fiksi “aku dibawah fajar di ujung senja”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui akad wadiah dalam sebuah cerita fiksi “aku di bawah fajar di ujung senja.”

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari dalam menganalisis karya sastra khususnya tentang “akad wadiah dalam sebuah cerita fiksi aku di bawah fajar di ujung senja”.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap karya sastra khususnya “tentang akad wadiah dalam sebuah cerita fiksi aku di bawah fajar di ujung senja.”

E. Metode Penelitian

Metode merupakan teknik penelitian yang bersifat khusus. Pada pokoknya, metode ialah cara kerja untuk memahami objek suatu penulisan. Dalam penulisan ini, metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif yang disajikan secara

deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berciri analisis verba atau penelitian yang berciri penjelasan serta uraian.²

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Bab Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori mengenai akad wadiah yang terdiri dari, pengertian wadiah, rukun akad wadiah serta syarat-syarat akad wadiah dan juga pembagian akad wadiah.

BAB III: Merupakan bagian dari isi novel yang penulis tulis diantaranya yaitu Tekad Awal, Tumbuhnya Harapan, Keberanian Yang Terungkap, serta Perubahan.

BAB IV: Penutup dimana berisi tentang Kesimpulan dari skripsi yang penulis teliti serta saran untuk perbaikan kedepan.

² Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS. H, 4-7.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akad Wadiah

a. Pengertian Wadiah

Dalam tradisi fiqh Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip al-wadi'ah. Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.³

Dalam tradisi fiqh Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip al-wadi'ah. Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.⁴ Dalam bahasa Indonesia wadi'ah berarti “titipan”. Akad wadi'ah merupakan suatu akad yang bersifat tolong menolong antara sesama manusia.

Menurut ulama Mazhab Hanafi mendefinisikan wadi'ah dengan, “Mengikutsertakan orang lain dalam memelihara harta, baik dengan ungkapan yang jelas, melalui tindakan, maupun melalui isyarat”. Menurut ulama Mahzab Maliki, Mahzab Syafi'i, dan Mahzab Hanbali (jumhur

³ Dr. Muhammad Syafi'I Antonio, M.Ec. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta:Gema Insani, h. 85, 2001

⁴ Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, S.H., *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, h. 55, 2007

ulama), mendefinisikan wadi'ah dengan, "Mewakikan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu. Menurut ulama Mahzab Maliki, Mahzab Syafi'i, dan Mahzab Hanbali (jumhur ulama), mendefinisikan wadi'ah dengan, "Mewakikan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu. Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki.

b. Rukun Akad Wadi'ah

Rukun akad wadi'ah menurut para ulama mazhad hanafi adalah ijab dan qabul, yaitu penitip berkata kepada orang lain, sedangkan Menurut jumhur ulama, rukun akad wadi'ah ada empat yaitu dua orang yang melakukan akad orang yang titip dan orang yang dititipi, sesuatu yang dititipkan dansighah (ijab qabul).Qabul dari orang yang dititipi bisa berupa lafal misalnya, saya menerimanya. Bisa juga suatu tindakan yang menunjukkan hal itu, seperti ada orang meletakkan harta di tempat orang lain, lalu orang itu diam saja, maka diamnya orang kedua tersebut menempati posisi qabul, sebagaimana dalam jual beli muathah.⁵

c. Syarat-Syarat Akad Wadi'ah

⁵ Wahbah az-Zuhaili, *FiqihI slam5*, Jakarta:Gema Isnani, h.557, 2011.

Dalam akad wadi'ah memiliki dua syarat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ijab dari penitip dan qabul dari penjaga, baik dengan ucapan maupun perbuatan. Lebih dari sekali telah kami jelaskan bahwa ijabdan qabultermasuk rukun. Sekedar izin dari pemilik untuk menjaga hartanya itu tidaklah cukup. Untuk itu, harus terdapat kesepakatan antara kehendaknya dan kehendak penjaga untuk menjaga harta akad akan terjadi.
- 2) Kedua belah pihak harus memiliki kelayakan untuk melakukan akad-akad yang berkaitan dengan harta. Jika seseorang yang balig dan berakal menerima titipan dari anak kecil atau orang gila maka dia harus menjamin barang tersebut meskipun bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.⁶

d. Macam-Macam Wadi'ah

Macam-macam wadi'ah dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Wadi'ah Yad amanah merupakan titipan murni, yakni pihak yang dititipi tidak boleh memanfaatkan dana atau barang yang dititipi tidak boleh memanfaatkan dana atau barang yang dititipkan berhak meminta

⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, Jakarta: Penerbit Lentera, h. 616, 2009

biaya penitipan. Sewaktu titipan dikembalikan harus dalam keadaan utuh, baik nilai maupun fisik barang. Jika selama dalam penitipan terjadi kerusakan maka pihak yang menerima titipan dibebani tanggungjawab.

- b. Wadi'ah Yad Dhamanah titipan yang penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapat keuntungan dari barang titipan tersebut. Dari keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan barang titipan ini dapat diberikan sebagian kepada pihak yang menitipkan dengan syarat tidak diperjanjikan sebelumnya.⁷

⁷ Ascarya, *Akad dan produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. H. 43.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tekad Awal

Senja adalah seorang anak gadis dari sepasang suami istri yang hidup dari keluarga yang serba kekurangan, ayah senja bekerja sebagai seorang petani sedangkan ibunya hanyalah seorang buruh serabutan. Ia tinggal bersama keluarganya didesa Tebing Durian Kecamatan Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Senja menempuh pendidikan SD di desanya tersebut, selama ia menempuh pendidikan SD kedua orangtuanya masih sanggup membiayainya. Senja adalah anak yang berbakti dan mengerti akan keadaan keluarganya, senja selalu membantu kedua orang tuanya setelah pulang sekolah. Suatu hari buk guru menyuruh senja dan teman-teman kelasnya untuk membeli buku LKS dan dalam satu minggu uangnya sudaah harus di serahkan ke buk guru.

Senja kebingungan bagaimana caranya mendapatkan uang untuk membeli LKS tersebut sedangkan orangtuanya tidak punya uang.

“ Iluak mano lah caroyo mangko aku pacak dapat tancini, mak dengan bapak pasti nido kak ado tanci tadi bae beli beghas lah ngutang ” dalam hati senja..!!

(gimana yah caranya supaya saya bisa mendapatkan uang, ibu dan ayah pasti tidak punya uang tadi aja beli berasnya ngutang)

Hingga pada akhirnya, Senja mencari cara agar ia bisa mendapatkan uang dengan hasil kerjanya sendiri. Senja pergi ke tukang jual gorengan dan meminta pekerjaan disana. Dengan menjual gorengan tersebut ke sekolahnya, setiap hari Senja menjual gorengan datang pagi- untuk menjual dagangannya dan ketika istirahat Senja pun menjual sisah dagangannya tadi pagi. Hingga saat pembayaran LKS tiba Senja sudah dapat mengumpulkan uangnya dengan hasil kerjanya sendiri tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya.

Senja tidak sampai di sini saja ia tetap melanjutkan pekerjaannya menjual gorengan, sampai Senja menyelesaikan sekolah dasarnya dan uang yang ia dapat dari menjual gorengan tersebut ia tabungkan meski tidak seberapa Senja bangga karena sudah bisa menabung dari hasil kerjanya sendiri.

Hingga enam tahun berlalu dan ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) didesanya. Hari pertama masuk SMP, Senja langsung mengikuti MOS dimana ia berkenalan dengan seorang perempuan yang sebaya dengannya.

“ Hai perkenalkan namo aku Senja, namo kaba sapo? kata Senja sembari mengulurkan tangan!

(“ Hai perkenalkan nama aku Senja, nama kamu siapa ? kata Senja sembari mengulurkan tangan!)

“Namo aku Ayu, salam kenal au” kata Ayu sambil tersenyum.

(“Nama aku Ayu, salam kenal iya “ kata Ayu sambil tersenyum.)

Setelah berkenalan, akhirnya Senja dan Ayu mengikuti MOS Bersama-sama hingga hari ketiga MOS selesai.

Hari berikutnya adalah hari dimana pembagian ruangan dilaksanakan dan tanpa sengaja Senja dan Ayu mendapatkan ruangan yang sama sehingga mereka satu ruangan. akhirnya mereka berdua bersahabat. Dan bel pulang sekolah pun berbunyi.

“Kriiing, kriiing, kriiing”

Setibanya Senja dirumah dengan kebiasaannya yang sama, ia membantu ibunya membersihkan rumah hingga menjelang magrib Senja dan kedua orang tuanya melakukan sholat berjamaah setelah itu ia melanjutkan belajar mengaji bersama ayahnya. Senja tak pernah putus asa bersekolah meski dengan perekonomian keluarganya yang membuat ia suka berfikir apakah cita-citanya menjadi seorang sarjana bisa terwujud dengan perekonomian keluarga yang seperti ini.

Hari-haripun telah berlalu, dimana mereka telah menginjak kelas tiga SMP dan ujian kelulusan sekolah telah menanti, mereka belajar dengan giat hingga tibalah waktu ujian tersebut. Namun sebelum melaksanakan ujian Senja harus membayar uang sekolah terlebih dahulu, jika tidak maka Senja tidak boleh mengikuti ujian.

Keesokan harinya senja meminta uang kepada ibunya untuk membayar SPP , dengan raut wajah yang agak kebingungan ibu senjapun berkata....

“ Yak nak lah ndak mbaigh uang sekolah kaba nak..?? kata ibu senja lirik”

(waduh nak sudah mau bayar uang sekolah kamu nak..?? kata ibu senja lirik)

“ Au mak kareno amo belum baigh ndo bulia ngikut ujian mak.”

(Iya bu karena jika belum membayar uang sekolah nggak boleh meng ikuti ujian)

“ Ya Allah nak iluak mano sini tanci mak dengan bapak ni belum cukup nak masia kurang ”

(Ya Allah nak gimana ini uang ibu dan ayah belum cukup nak masih kurang)

Mendengar kata-kata ibunya senja merasa sedih karena belum bisa membayar uang sekolahnya padahal senja akan segera melaksanakan ujian. Sejenak ia terdiam memandang langit di luar rumah dimana cahaya sang surya menyinari keningnya yang agak mengerut kebingungan..

“ Ehhh aku kan ado tabungan, aku raso cukuplah batak nambahi tanci emak tadi. Hehe ngapo aku pacak sampai lupo eee..!!”

Senja berkata dalam hati

(Ehhh aku kan punya tabungan, aku rasa cukuplah untuk menambah uang ibu tadi. Hehe kenapa aku bisa lupa ya..!! Senja berkata dalam hati)

Lalu senja masuk ke kamar dan mengambil tabungannya di dalam sebuah bambu yang ia beri lobang dan membelanya.

Setelah itu Senja kembali ke ibunya dan meminta uang ibunya yang kurang itu.

“Mano mak tanci tadi sini sisao pakai tabungan Senja bae mak..”
(Mana uangnya tadi bu sini sisanya pakai uang tabungan Senja aja bu..)

“Nah, emang o kaba ado tabungan nak.?? Tanya ibu Senja ”
(Nih, emangnya kamu punya tabungan nak..??) Tanya ibu Senja
“ Hee au mak..!! ”

(Hee iya bu)

Akhinya Senja bisa membayar uang sekolahnya dan melaksanakan ujiannya.

Dengan raut wajah yang cemas, mereka akhirnya melaksanakan ujian tersebut selama tiga hari. Sembari menunggu hasil kelulusan,

Senja mengisi Hari-harinya dengan membantu kedua orang tuanya. Terkadang ia membantu ayahnya di ladang bertemankan terik matahari yang serasa menggigit kulitnya dan tak lepas banyak yang mengukir berbentuk garis di kulit Senja akibat luka karena rerantingan dan daun-daun hijau indah namun melukainya.

Sebulan berlalu tibalah saatnya hari kelulusan itu tiba. Perasaan Senja pun bercampur aduk, pengumuman kelulusan sudah keluar, Senja mendapatkan predikat tertinggi disekolahnya. Ia sangat Senang mendapatkan predikat terbaik namun disisi lain,

ia merasa bersedih karena ia harus berpisah dengan sahabatnya karena Ayu akan melanjutkan sekolahnya di kota.

Pada suatu malam, Senja merenung di kamar sambil membuka jendela kamarnya. Ia menatap gelapnya langit yang di hiasi bulan dan bintang, seketika terbesit di pikirannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sedangkan biaya yang harus di siapkan tidaklah kecil, namun apa lah daya keadaan perekonomian yang tidak memungkinkan yang membuat senja harus berpikir panjang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Keesokan harinya, Senja memberanikan diri untuk bertanya kepada orang tuanya mengenai kelanjutan pendidikannya.

“Bak luak mano masalah sekolah aku ni? lanjut apo nido?”

(“Yah gimana masalah sekolah aku ini? lanjut apa gak?”)

“ Ntah iluak apola setini nak! Bak dengan mak tu ndak nianan nyekulahka kaba tu, cuman keruanla dengan kaba kondisi keluarga kito ni iluak mano. Bapak dengan mak ni la bepikir ndak nyekulahka kaba di guma kakak bapak dibengkulu, nah iluak mano kiro-kiro ndak nido kaba sekolah jak disitu?”

(“ Ntah lah gimana ni nak! Ayah dan ibu tuh mau banget nyekolahin kamu, tapi kamu taulah kondisi keluarga kita ini gimana. Ayah dan ibu sudah berpikir mau menyekolahkan kamu di rumah kakak ayah di bengkulu, nah gimana kira-kira mau gak kamu sekolah dari situ? “)

“ amo aku ni ndak bae bak kareno akuni ndak nian sekolah tu. ”

(“ kalau aku mau aja Yah karena aku ini sangat ingin bersekolah”)

“ Cuman itulah kaba harus tahanka diguma jemo tu, pait manis harus kaba rasoka kalu kaba ndak sekolah nian! ”

(tapi kamu harus tahankan dirumah orang tu, pahit manis harus kamu rasakan kalau kamu memang mau sekolah!)

“ Au jadi bak ”

(Iya baik yah)

“ Nah amo iluak itu daftarla kaba di SMA nyo ado disitu mangku bapak ka ngantat kaba keguma bak dang tu. ”

(Nah kalau begitu daftarlh kamu di SMA yang ada disitu dan ayah akan ngantar kamu kerumah bak dang.)

“apo maro amu iluak itu bak.”

(Kalau begitu baik yah)

Hingga tibalah saatnya ayah Senja mengantar Senja kerumah bak dang untuk melanjutkan pendidikannya. Bak dang tinggal di Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Bak dang adalah kakak laki-laki dari ayahnya senja. Bak dang bekerja sebagai seorang perawat disalah satu rumah sakit yang ada di Bengkulu yaitu di Rumah Sakit Tiara Sella Bengkulu. Sedangkan buk dang hanyalah seorang ibu rumah tangga.

Buk dang adalah panggilan Senja ke istri Bak dang.

Bak dang dan buk dang mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Bayu Pramana.

Di keluarga bak dang sangat mengedepankan pendidikan dan keislaman.

Senja akhirnya tiba dirumah bak dang. Bak dang Senja menjelaskan tentang Etika yang baik kepada Senja dan aturan-aturan yang harus senja patuhi, dan Senja mendengarkan omongan bak dang. Bak dang bertanya kepada Senja,

“ Senja kau ndak Daftar SMA dimano? ”

(Senja kamu mau Daftar SMA dimana?)

“ Rencano ndak Daftar di SMAN 03 Kota Bengkulu nila bak dang, mangko damping jugo dengan guma. pokuak o aku Daftar yang damping dengant guma ni bae bak dang, mangko nido jauh nian. ”

(Rencana mau Daftar di SMAN 03 Kota Bengkulu ini lah bak dang, biar dekat dengan rumah. Pokoknya aku Daftar yang didekat rumah ini aja bak dang. Supaya gak terlalu jauh.)

“ Oh yo, besok daftar lah nak! ”

(Oh iya, besok daftar nak!)

“ Au bak dang ”

(Iya bak dang)

Keesokan harinya Senja memilih untuk daftar Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 03 Kota Bengkulu. Setelah itu Senja pulang, dan Senja menjelaskan kepada buk dang kalau senja sudah mendaftar di SMAN 03 Kota Bengkulu.

Hari pun sudah menunjukkan pukul 07:30 WIB, Senja memutuskan datang ke sekolah untuk mengetahui apakah

diterima atau tidak? Ketika Ia melihat pengumuman dan ternyata Ia diterima disekeloh tersebut.

“ Akap ni aku mulai aghi baru, dimano aku betemu dengan jemo-jemo baru dengan cerito yang baru.”

(Pagi ini aku mulai hari baru, dimana aku bertemu dengan orang-orang baru dengan cerita yang baru.)

” Dek...Dek.. Cepek lah, klak kakak telambek! ”

(Dek....Dek...Cepetan, nanti kakak terlambat!)

“ Au kak..kudai jerang agi.. ini lagi ngebat tali sepatu yang sebelah kanan...”

(Iya kak...nanti dulu bentar lagi...ini lagi ngikat tali sepatu yang sebelah kanan....)

“ Buk dang, senja dengan kakak berangkat kudai au..” sembari meraih dan mencium tangan Buk dang.”

(Buk dang, senja dan kakak berangkat dulu ya..” sambil meraih dan mencium tangan Buk dang.)

“Hati-hati kamurang yo.. “ belajar yang elok dan jangan patah semangat untuk meraih apo yang kamu orang ndak, kalu ado orang lain yang lagi kesusahan tuh di tolong yo nak.!”

(Hati-hati kalian ya...” belajar yang baik dan jangan patah semangat untuk meraih apa yang kamu inginkan. Jika ada orang yang lagi kesusahan bantu mereka ya nak..!)

Buk dang maju nasehati aku dengan kakak waktu ndak berangkat mangko pacak beguno bagi jemo banyak...

(Buk dang terus menasehatiku dan kakak ketika akan berangkat hingga bisa berguna bagi orang banyak.)

“Hati-hati kakak, jangan ngebut nian!”

(Hati-hati kakak, jangan ngebut!)

“Iyo Bu, Bayu pai dulu..”

(Iya Bu, Bayu pergi dulu..)

Aku nginak langit memancarkan aura o, mato aghi ngenjuak keangatan bagi insan yang memeluak kedinginan, rombongan pedagang pasar njualka dagangan o. Para pelajar la siap nduduki singgasanaolagi. Mangko ini merupoka pejalanan baruku.

(Aku melihat langit memancarkan auranya, mata hari menunjukkan kehangatan bagi insan yang memeluk kedinginan, rombongan pedagang pasar menjual dagangannya. Para pelajar sudah siap mendudukin singgah sananya lagi. Dan ini merupakan perjalanan baruku.)

“Kelak di sekolah jangan macam-macam yo. Ingat kau murid baru..”

(Nanti di sekolah jangan macam-macam ya. Ingat kamu murid baru..)

“Au kak, kruan aku. Cak aku nido pernah PLS bae.”

(Ya kak, tau aku. Kayak aku gak pernah PLS aja.)

“Cuma ngasih tau ajo awak tu..”

(Cuman ngasih tau aja aku tu..)

“ Au mokasia Kakakku yang ganteng.. ”

(Iya makasih Kakak ku yang ganteng..)

Itulah kakak sepupuku, Bayu Pramana. Anako cerewet nianan terutamo dengan aku. Mungkin wujud sayango kalu hhhee. Dan aku sayang tegalau dengan dio, mpuak kami bukan saudara kandung.

(itulah kakak sepupuku, Bayu Pramana. Anaknya cerewet banget terutama denganku. Mungkin wujud sayangnya ya hheee. Dan aku sayang banget dengannya, walaupun kami bukan saudara kandung.)

Begapo menit udem tu, akhiro aku sampai di Sekolah. Dengan ratusan siswa yang lah nampak jelas bekumpul di lapangan upacara. Udem tughun jak di motor ngko pamit dengan kakak, aku langsung belaghi ke lapangan upacara. Jujur aku nido kenal dengan sapo-sapo. Jelaslah aku kan siswa baru hhe. Aku tepisah dengan kawan-kawan SMP aku, jadi aku belum ado kawan baru di SMA ini.

(Beberapa menit setelah itu, akhirnya aku sampai di sekolah. Dengan ratusan siswa yang sudah jelas berkumpul di lapangan upacara. Setelah turun dari motor trus berpamitan dengan kakak. Aku langsung berlari ke lapangan upacara. Jujur aku tidak kenal dengan siapapun. Jelaslah aku kan siswa baru

hhhe. Aku terpisah dengan teman-teman SMP ku. Jadi belum punya teman baru di SMA ini.)

“Adik-adik, silahkan berbaris sesuai kelas yang sudah ditentukan.”

” kato Kakak-kakak OSIS “

(kata Kakak-kakak OSIS)

Memang lah ado pemilihan kelas sebelum PLS ini dimulai, terus disini sekolah o Rato-rato lah pakai Bahasa Bengkulu. Karno akuni jemo dusun ngikuti bae hehe. Bahasa Bengkulu jadi bahaso Dusun jadi jugo, udim ngumpul-ngumpul tu aku langsung masuk tecatat di kelas D.

(Memang sudah ada pemilihan kelas sebelum PLS ini dimulai, terus disini sekolahnya rata-rata sudah pakai Bahasa Bengkulu. Karena aku orang dusun ikut alur aja hehe. Bahasa Bengkulu bisa bahasa dusun ok, setelah kumpul aku langsung masuk tercatat di kelas D.)

Kami langsung bebaris ngko melakuka upacara bendera ditambah upacara pembukaan PLS. Udim upacara, kami dapat materi pembekalan jak di Kakak-Kakak OSIS di kelas.

(Kami langsung berbaris trus melakukan upacara bendera ditambah upacara pembukaan PLS. Setelah upacara, kami dapat materi pembekalan dari Kakak-Kakak OSIS di kelas.)

“Hai, namo aku Senja.. “ Sembari ngulurka tangan kesalah sughang tino dengan gumbak itam sebakigh..”

(Hai,nama aku Senja...” Sambil mengulurkan tangan kesalah satu wanita dengan rambut hitam sepundak..)

(Hallo.., kenalkan ambo Anantia Aura, Bisa kamu orang panggil mbo Aura, Senja, kenalkan ini kawan mbo.)

(Hallo.., kenalkan aku Anantia Aura, kaalian bisa panggil Aura. Senja, kenalkan ini temanku..)

“ Sinta Tiara.”” ucapan o dingin tegalau.

(Sinta Tiara. ucapannya dengan sangat dingin)

“ Yakkk judes nian tino ini dalam batin aku. ”

(Ya judes banget wanita ini dalam batin aku.)

Sesampai o aku dikelas, aku bingung ndak duduak dengan sapo. Karno Aura yang aku kenal tadi lah duduak dengan Sinta. Akhiro aku duduak sughang, udim tu selang begapo menit, ado sughang lanang yang nido dapat badah duduak dan akhiro dio duduak dengan aku. Dio nginak aku ngko ngajak kenalan.

(Sesampainya aku dikelas, aku pusing harus duduk bersama dengan siapa. Karena Aura yang aku kenal tadi sudah duduk bersama Sinta. Akhirnya aku duduk sendiri, setelah itu selang beberapa menit, ada sorang lelaki yang tidak mendapatkan tempat duduk dan akhirnya ia duduk denganku. Dia melihatku dan mengajakku berkenalan.)

“ Julian Wijaya.. ” sambil ngulurka tangan o dengan aku.

(Julian Wijaya.. sambil mengulurkan tangannya denganku.)

“ Ohh hai, aku Senja.”” sengajo aku cuma nyebutka namo panggilan bae , ngko lebih ringkas.

(Ohh hai, aku Senja.” Sengaja aku cuman menyebutkan nama panggilan aja, trus lebih ringkas.)

“ waaiiii, keren jugo namo kau ni..”

(waaiiii, keren juga nama kamu ini..)

“ Biaso bae lah..” kato aku to the point,

(Biasa aja lah.. kata ku to the point)

Kakak OSIS ngenjuak pembekalan dan peraturan di kelas. Udem tu nido lupu kami maju Sughang-sughang, untuk ngenalka diri. Aku nido langsung hafal dengan namo jemo banyak yang ado dikelas ni. Tapi aku ngalir bae kelo jugo apal sughang.

(Kakak OSIS memberi pembekalan dan peraturan di kelas. Setelah itu tidak lupa kami maju satu per satu, untuk mengenalkan diri. Aku tidak langsung hafal dengan nama orang yang ada dikelas ini. Tapi aku ngalir aja nanti juga hafal sendiri.) Nido tegaso Tibo-tibo la jam makan tengaghi. Julian lah pegi dengan Kawan-kawan SMP o dulu ke kantin. Ngko aku dengan sapo la poh...?(mikir) Duduak sughang tula lagi!!! Jawabku dalam hati.

(Tidak terasa Tiba-tiba sudah jam makan siang. Julian sudah pergi dengan Teman-teman SMP nya dulu ke kantin. Trus aku dengan siapa ya.? Duduk sendiri lah!!! Jawabku dalam hati.)

aku bingung, segalo dikelas ni miliah ngumpul dengan kawan SMP o dulu. Wajar bae lah, amo ado kawan SMP aku disini, pasti aku pegi jugo dengan o, samo bae lah berarti. Wkwkwkwk.....

(Aku bingung, semua yang ada dikelas ini memilih berkumpul dengan teman SMP nya dulu. Wajar saja, kalau ada teman SMP ku disini, pasti aku juga pergi dengannya, sama aja berarti. Wkkkkk....)

“Senja, siniii.. Ngapoi dewek disitu?”

(Senja, siniiii...Ngapain sendiri disitu?)

Aku langsung betegak jak badah duduak dan nemui Aura. Au, Aura lah yang manggil aku, jak pertamo kenal akulah yakin kalo pemikiran aku dengan Aura ni pasti sejalan.

(Aku langsung berdiri dari duduk dan menghampiri Aura. Iya Aura lah yang memanggilku, dari pertama kenal aku sudah yakin kalau pemikiranku dengan Aura pasti sejalan.)

“No WA kau berapa Senja? Kito kan lah bekawan, jadi kalo ado apo-apo tentang masalah PLS kito biso saling chat lewat WA!”

(Nomor Whatsap kamu berapa Senja? Kita kan sudah berteman. Jadi kalau ada apa-apa tentang masalah PLS kita bisa saling chat lewat Whatsap!”)

“ Ini No WA aku Ra..” aku langsung ngenjuakka Hp aku ke Aura. Mano maluan ngancaka HP, soal o HP aku karut. ☹ ”

(Ini Nomor Whatsapku Ra..” aku langsung memberikan Hpku ke Aura. Mana malu ngasihkan HP, soalnya HP aku jelek..)

“ Hai, aku Ningsih. Salam kenal yo!...”

(Haii, aku Ningsih. Salam kenal ya!...)

“Hallo,, Aku Senja...”

(Hallo,,,Aku Senja...)

“Ngecek-ngecek waktu perkenalan tadi kau lah yang paling PD.”

Kato Ningsih.

(Ngomong-ngomong waktu perkenalan tadi kamu yang paling PD. Kata Ningsih.)

Kato kawan duduak Aura yang nginak i aku dengan jelas. dalam batin aku bekato, au yak karno akulah nyiapka mental mangko lumayan agam jugo jemo kelo dengan aku, kalu ngiciak di depan jemo banyak.

(Kata Teman duduk Aura yang melihatku dengan jelas. Dalam batin aku berkata, iya lah karena aku sudah siapkan mental biar nanti orang lumayan suka denganku, jika bicara di depan orang banyak)

“Hehe, makasih au pujian o!. Oh au, namo kaba Yeyen kan?”

(Heheh, makasih iya pujiannya!. Oh ya, nama kamu Yeyen kan?)

“ Iyo Senja, Ambo boleh minta no WA kau jugo? ”

(Iya Senja, Aku boleh minta Nomor Whatsapmu juga?)

“ Oh au buliah Yen..

(Oh iya boleh Yen..)

“ klak aku kirim kekkamuorang..!! ” Kato Aura yang lah lamo kenal dengan Yeyen dan Ningsih. Entah dimano rombongan tu kenalan!...

(Nanti aku kirim sama kalian..” Kata Aura yang sudah lama kenal dengan Yeyen dan Ningsih. Entah dimana mereka berkenalan...!!)

“ Ikut gabung boleh dak..? ” kato salah sughang anak yang khas o tu mato coklat, mano suagho cempreng pulo

(Ikut gabung boleh gak..? kata salah satu anak yang memiliki ciri khas mata coklat, mana suaranya cempreng pula)

“ Hai semua aku Puspita. ”

(Hai semua aku Puspita.)

Waktu itu, aku berpikir jemo ini ni pasti seru. Ngko kami kenalan lagi, dan Samo-samo jabat tangan.

(Waktu itu, aku berpikir orang ini pasti seru. Terus kami berkenalan lagi, dan Sama-sama berjabat tangan.)

“ Berlinnn, sini ajo..idak ndak ngumpul kek kami? ” Hasna kawan SMP o.

(Berlinn, sini aja...gak mau ngumpul sama kami? Panggil Hasna ke teman SMP nya.)

“ Iyo bentar dulu..” Jawab Berlin

(Iya bentar dulu...” Jawab Berlinn)

“ Maklum yo guys, anaknyo emang suko sibuk dewek.” Kata Hasna

(Maklum ya guys, anaknya emang suka sibuk sendiri. Kata Hasna)

Yak ampun, mpai kenal lah ghibah pulo kato aku dalam ati. Oke Senja tahan kudai au!!! Dan aku Senyum-senyum sughang...

(Ya ampun, baru kenal udah ghibah aja kata aku dalam hati. Oke Senja tahan dulu iya!! Dan aku Senyum-senyum sorang..)

“ Hai, kawan-kawan dak usah lagi dak ambo kenalkan diri mbo, di depan tadi kan lah sudah hhe...”

(Hai, Teman-teman nggak usah lagi kan aku memperkenalkan diri, didepan tadi kan udah hhhe...)

“ Ambo lupo, cakmano ini?” kato Hasna.

(Aku lupa, gimana ini? kata Hasna.)

“ Sorry ambo emang idak kenal samo kau.” Saut anak dengan namo Berlin Gracia.

(Maaf aku emang gak kenal sama kamu. Sahut anak dengan nama Berlin Gracia.)

Ngko dio naghiak kursi disebelah mangko pacak ngikut duduak dan ngobrol dengan kami.

Aku tetawo nginak ocehan uhang beduo nih. Lumayan lah batak pekenalan saghini.

(Trus ia menarik kursi disebelah biar bisa ikut duduk dan ngobrol dengan kami.)

“ Sin, jangan main HP terus lah. Pela ngobrol kek kami orang.” Kato Aura yang peringati Sinta.”

(Sin, jangan main HP terus. Ayo ngobrol sama kami. Kata Aura yang memperingati Sinta.)

Jujur jak di tadi tu Sinta memang sibuk dengan hp o dan milih nido banyak ulah waktu kami lagi kumpul.

(Jujur dari tadi Sinta memang sibuk dengan Hpnya dan memilih tidak banyak ulah waktu kami lagi kumpul.)

“ Hm, Iyo – iyo maaf. ” Jawab o singkat.

(Hm, Iya-iya maaf. Jawabnya singkat.)

Kami lah ngiciak banyak. Mulai jak alumni mano, tinggal dimano ngko masia banyak yang lain o kami bahas. Sampai jam o, bel Sekolah tando bekumpul lah bemuni. Kami langsung ke Aula sekolah. Sampai disitu kami di njuak arahan batan kegiatan 2 aghi kedepan, karno ado pembekalan materi jak dewan guru di Aula.

(Kami sudah bicara banyak. Mulai dari alumni mana, tinggal dimana trus masih banyak yang lainnya kami bahas. Sampai jamnya, bel sekolah tanda berkumpul sudah berbunyi. Kami langsung ke Aula sekolah. Sampai disana kami di kasih arahan untuk kegiatan 2 hari kedepan, karena ada pembekalan materi dari dewan guru di aula.)

“ Untung tadibesak aula nyo Has? nido perlu Dempet-dempetan.”
Kato aku ke Hasna, sambil keliling Nginak i Aula.

(Untung tadi aulanya besar ya Has? Gak perlu Dempet-dempetan. Kata aku ke Hasna, sambil keliling melihat aula.)

“ Iyo Ja, untungnyo lagi masih adem dan biso nafas.”

(Iya Ja, untungnya lagi masih adem dan bisa bernafas.”)

“ au nyelah nian.”

(iya benar banget)

“ Eh btw,, kamuorang ndak milih jurusan apo???” tanyo Hasna.

(Eh ngomong-ngomong kalian mau pilih jurusan apa???” tanya Hasna.)

“Ambo sih MIPA. Semoga dapet.” Ujar Sinta.

(Aku sih MIPA. Semoga dapat. Kata Sinta.)

“ Aku jugo MIPA, sebenar o ndak IPS, tapi diajung gaek milih MIPA. Kalu kau apo Lin?”

(Aku juga MIPA, sebenarnya mau IPS, tapi disuruh orang tua pilih MIPA. Kalau kamu apa Lin?)

“ Ambo jugo MIPA sih..... Semoga lah kito 1 kelas yo!!! ”

(Aku juga MIPA sih.....Semoga kita 1 kelas ya!!!)

“ Iyo semoga lah. ”

(Iya semoga.)

“ Eh ambo dijemput guys, mbo duluan yo..! Sampai ketemu besok.”

(Eh aku dijemput guys, aku duluan ya..! Sampai ketemu besok)

“ Hati-hati Ra..” kato aku dengan Sinta.

(Hati-hati Ra... kataku dengan Sinta.)

Udim itu Hasna jugo dijemput dengan ibu o, tinggal aku sughang di depan gerbang sekolah ni.

(Setelah itu Hasna juga dijemput dengan ibunya, tinggal aku sendiri di depan gerbang sekolah ini.)

“ Ambo tunggu kau yo Ja? Kasian kau dewek disiko..!”

(Aku tungguin kamu ya ja? Kasian kamu sendiri disini...!)

“ nido enti la sin, nido ngapo aku sughang, kasihan ibu kaba lah nunggu lamo.”

(gak usahlah sin, gak apa-apa aku sendiri, kasihan ibu kamu sudah menunggu lama.)

“ Okelah, ambo duluan yo Ja, daaa... “pamitan Sinta dengan aku.

(Oke deh, aku duluan ya Ja. Daaa...pamitan Sinta kepadaku.)

Sinta lah baliak, akumasia nunggu jemputan sambil mandangi langit. trus tibo-tibo kakak WA katoyo dio baliak duluan. Maklumlah takdir jadi siswa baru iluak ini lah, memang baliak mendian trus.

(Sinta sudah pulang, aku masih menunggu jemputan sambil melihat langit. Terus tiba-tiba kakak Whatsap katanya dia pulang duluan. Maklumlah takdir jadi siswa baru begini lah, memang pulang terakhir terus.)

Langit, apokah aku tepat nginjakka keting di sekolah ini? Ngko, apokah kawan-kawan aku di SMA ini pacak jago solidaritas dan saling menghargoi?"

Tanyo aku, sambil natap langit dikawani awan putih yang alap. Kelang begapo menit, Buk dang akhir o datang.

(Langit, apakah aku tepat menginjakkan kaki di sekolah ini? Terus apakah teman-temanku di SMA ini bisa menjaga solidiritas dan saling menghargai? Tanya aku, sambil menatap langit ditemani awan putih yang bagus. Kelang beberapa menit, Buk dang akhirnya datang.)

“ Maaf yo buk dang lamo, buk dang tadi pai ke pasar bentar.” kato buk dang

(Maaf ya buk dang lama, buk dang tadi pergi ke pasar dulu. Kata buk dang)

“ pantas lamo nian buk dang ” Jawab ku.

(pantas lama nian buk dang . Jawab aku.)

“ Mela baliak buk dang...!” aku langsung naiak motor dengan buk dang.

(ayo pulang buk dang...! aku langsung naik motor dengan buk dang.)

Diatas motor aku cuma dengaghi suagho kendaraan lalu lalang. Udara siang tu agak ngeluarkah keringat, debu berterbangan Kesitu-Kesini. Mbuat begapo anak yang lagi becengkrama harus belaghi beamburan. Supayo ngindari Debu-debu jalan.

(Diatas motor aku Cuma mendengarkan suara kendaraan yang lewat. Udara siang itu lumayan mengeluarkan keringat, debu berterbangan Kesana-sini. Membuat beberapa anak yang lagi bercengkrama harus belari beramburan. Supaya menghindari Debu-debu jalan.)

Bapak/ibu guru yang lagi lemak becerito harus ngubah arah duduak uhang, ngko nido teighup debu. Memang siang ni panas tegalau. Mpuak bebegapo aghi mpai udem nian diguyur ujan deghas, tapi masia banyak debu.

(Bapak/ibu guru yang sedang asik bercerita harus merubah arah duduk mereka, agar tidak tehirup debu. Memang siang ini sangat panas. Walaupun beberapa hari ini baru selesai diguyur hujan deras, tetapi masih banyak debu.)

Aku jugo nginak i Kidau-kanan, ndak beusaha ngapali jalan. Supayo udim PLS ni keloaku nido diantat jemput lagi, mangko idup mandiri pakai motor sughang bae. Pejalanan jak

disekulah sampai gumah ado sekitar 10 menit, lumayan dampinglah kalu ngebut hhe. Kalu ndak lambat batak motor o, yak palingan 17 menitan. Mikir-mikir nido tegaso aku lah masuk gang gumah. Akhiro sampai jugo dengan aso litak sekulah di aghi pertamo ni, tegaso beghat.

(Aku juga melihat Kiri-Kanan, ingin berusaha menghafal jalan. Supaya sudah PLS ini nanti aku tidak diantar jemput lagi, biar hidup mandiri bawa motor sendiri aja. Perjalanan dari sekolah sampai rumah ada sekitar 10 menitan, lumayan dekat kalau cepet hehe. Kalau mau lambat bawak motornya, ya palingan 17 menitan. Di pikir-pikir tidak terasa aku sudah masuk gang rumah. Akhirnya sampai juga dengan rasa lelah sekolah di hari pertama ni, terasa berat.)

“ Ayiiiiiiii nduuuak, lapaghhh, Lapaaagh o... kato aku sambilan melepas sepatu dengan tas. Ternyata litak dengan perasaan beghat ni karno kelapaghan. Hehhe...”

(Ayiiiiiii Lapar, lapar banget..kata aku sambil melepas sepatu dan tas. Ternyata lelah dengan perasaan berat ini karena kelaparan. Hhehe..)

“ Yo makanlah. Lemak gulai nyo ayam...” Kato kakak yang nunjuakka makanan yang dio batak.

(iya makanlah. Enak gulai ayam...” kata kakak yang ngasihkan makanan yang dia bawak).

“suapi yakkk...” Manja aku dengan kakak. Aku memang iluak itu dengandio, iluak itu pulodio dengan aku,mpuak Kadang-kadang jugo.Hhe

(suapi dong....!! Manjaku dengan kakak. Aku memang seperti itu dengannya, begitu juga dia denganku, walaupun Kadang-kadang juga. Hhe)

“ Enak ajoo, ambik dewek situ ke dapur!” kato dio.

(Enak aja, ambil sendiri ke dapur! “ kata dia.)

“Au auuuu eee.”

(Iya-iya)

Udim nganti baju di kamar, aku Gancang-gancang pegi ke dapugh.Tadi pas di sekolah aku Cuma matak ruti, wajar lah aku jadi kelapaghan.

(Setelah ganti baju di kamar, aku Cepat-cepat pergi ke dapur. Tadi pas di sekolah aku Cuma membawa roti, pantas aja aku jadi kelaparan.)

Memang lemak dan nido tekalahkan masakan buk dang nih. Uuh...Mantap,akhiro akupacak ngisi peghut yang lahmekiak jak di tadi.

(Memang enak dan tidak terkalahkan masakan buk dang. Uhh mantap, akhirnya aku bisa mengisi perut yang sudah meneriaki dari tadi.)

Setelah itu Senja memilih untuk mengambil sebuah buku dengan balutan cover yang berwarna pink. Dan mendaratkan tetesan tinta pulpen pada salah satu halaman buku itu.

“Hari yang sangat cerah
 Terik matahari sangat memikat
 Awan yang selalu menemani langit
 Langit pun terlukis sangat indah
 Bangunan yang aku sudah lewati tadinya
 Apakah akan menjadi zona nyamanku?
 Apakah semua ini nyata? Bahwa aku sudah berada di zona baru..
 Langit temani aku ya dan tolong selalu hadirkan temanku yaitu
 SENJA.”

Kegiatan sehari-hari Senja adalah membaca buku, menonton, dan yang paling utama sekaligus hobinya adalah menulis hal-hal mengenai Hari-harinya.

Selepas dia menulis puisi tersebut, ia memilih tidur di istana yang sangat ia dambakan. Yang tidak lain adalah kasurnya.

Waktu menunjukan pukul setengah lima Senja sudah terbangun dari tidurnya. Selain penikmat senja, gadis dengan rambut panjang ini juga penikmat tidur siang. Namun dia tetap ingat akan kewajibannya sebagai anak. Dan selalu mengingat ilmu dan ajaran dari orang tua nya tentang hidup dengan sabar dan jangan pernah lalai dalam beribadah.

[Qs; Al Baqarah Ayat 153]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣:

Artinya:

153. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Senja segera membersihkan kamar dan lingkungan dirumahnya. Sedangkan kakaknya memilih mengurung diri dikamarnya karena kakaknya adalah seorang Gamers. Maka dari itulah kakaknya sudah terjebak dalam dunia game itu.

Kini langit sudah dibaluti oleh warna jingga, inilah moment yang ditunggu Senja. Menyaksikan matahari tenggelam dan hari berganti malam.

“Senja, siko kito makan malam bareng...” Seruh Buk dang.

(Senja, sini kita makan malam bersama... kata Buk dang)

“Iyo lamo nian lah..” Sahut kakak.

(Iya lamabanget.. Sahut kakak.)

“ Au jerang agi...”

(Iya bentar lagi....)

Senja langsung bergegas ke meja makan untuk makan bersama keluarganya.

“ Buk dang, bak dang mano? ” Tanya Senja sembari menuju meja makan.

(Buk dang, bak dang mana? Tanya Senja sambil menuju meja makan.)

“Hari koh Bak dang lembur.”

(Hari ini Bak dang lembur.)

“Ohhh, nido luak biasanyo.”

(Ohhh, gak seperti biasanya.)

“ Mungkin lagi banyak pasien nyo disano ”

(Mungkin lagi banyak pasiennya disana)

“ oh..au buk dang, mela makan kito ”

(oh...iya buk dang, ayo kita makan)

Setelah makan bersama selesai, lalu Senja pergi kekamarnya. Dia memilih untuk duduk menyandar di tembok dan membuka kembali bukunya. Dalam pikiran Senja akan banyak cerita tentang hidup yang akan dia jalani. Sayup-Sayup angin memasuki kamar Senja. Memang Senja membiarkan jendela rumahnya terbuka untuk menikmati suasana malam setiap harinya.

Ia tidak takut sama sekali, semasih matanya melek dia mempersilahkan angin masuk dari jendelanya yang terbuka.

Malam semakin larut, harapan yang ada dipikiran Senja berasa semakin dekat dalam mimpi, cerita malam itu diakhiri dengan sebuah harapan hingga esok tiba dengan kebahagiaan.

B. Tumbuhnya Harapan

Beberapa minggu kemudian saat kondisi dirumah Senja sudah membaik sejenak terpikir senja ingin pergi dari rumahnya kesuatu tempat yang sudah lama senja tidak kesana.

Petang tu aku pegi ninggalka gumah, ndak pegi nuju bada yang aku biaso pegi. Aku agam nian dengan pemandangan langit di petang aghi.

(Sore itu aku pergi meninggalkan rumah, ingin pergi menuju tempat yang sering aku datang. Aku suka sekali dengan pemandangan langit di sore hari.)

Langit petang itu iluak ubat bagi aku. Perpaduan warna yang alap nian, itu lah pacak mbuat segalo masalah aku lengit. Mpuak cuman sementaro bae.

(Langit sore itu seperti obat bagiku. Perpaduan warna yang mewah nian, itu lah bisa buat segala masalah aku hilang. Walaupun cuman sementara saja.)

La sampai aku disini, aku langsung ke spot favorit itu. Sayang o, spot itu lah didului dengan jemo.

(sesampai aku di sini, aku langsung ke spot favorit itu. Sayangnya, spot itu sudah ditempati dengan orang.)

Padahal ini adalah spot paling alap kalu ndak nginak langit dan senja dengan jelas. Aku lah disini, jadi pedio bae kondisi o, aku katetap kesitu ndak nginak langit dan senja. Lagian, ini tempat umum. Setiap jemo kan bebas amo ndak duduak di badah favorit o, au kan?..Hehehe

(Padahal ini adalah spot paling bagus jika ingin melihat langit dan senja dengan jelas. Aku sudah disini, jadi apapu kondisinya, aku tetap kesana ingin melihat langit dan senja. Lagian, ini tempat umum. Setiap orang kan bebas, jika ingin duduk di tempat favoritnya, iya kan?....heheh)

Aku langsung pegi nido mikir panjang lagi.

(Aku langsung pergi gak mikir panjang lagi.)

“ Misi, buliah aku duduak disini? ”

(Permisi, boleh aku duduk disini?)

“ Silahkan jawab jemo itu.”

(Silahkan. Jawab orang itu.)

Ternyato jemo ini tino, soalo tadi nido kinaan nian. Langsung bae aku duduak nginak langit. Ngko aku ngiciak dalam ati,

(Ternyata orang ini wanita, soalnya tadi idak nampak nian. Langsung be aku duduk melihat langit.)

“ Trus aku ngiciak dalam hati, Senja saghini alap nian ”.

(Terus aku bicara dalam hati, Senja Hari ini bagusbanget)

Seseorang wanita yang berada disamping Senja langsung berkata..

“ Kaba Senja bukan? Tanyo dio”

(Kamu Senja bukan? tanya dia)

“ Au, aku Senja ” Kaba? Jak dimano kaba kruan namo aku? Kato aku.

(Iya, aku Senja. Kamu? Dari mana kamu tau namaku? Katakau.)

“ Maso kaba lupu dengan aku? tino itu nanyo balik.”

(Masa kamu lupa dengan aku ? wanita itu nanya balik.)

“ Aku Ayu kawan kaba waktu keciak dulu ”

(Aku Ayu temanmu waktu kecil dulu)

Sambil mikir dalam ati aku bekato mano bingung. Dio ngiciak kalu dio ni kawan aku waktu masiah keciak dulu, tapi aku lupu dengan Kawan-kawan keciak aku dulu sapo bae dan yang mano.

(Sambil mikir dalam hati aku berkata mana bingung. Dia ngomong kalau dia ni teman aku waktu masih kecil dulu, tapi aku lupa dengan Teman-teman kecil aku dulu.)

“ yang mana sebenar o, lupo aku” maaf au Yu ” ungkap Senja

(yang mana sebenarnya, lupa aku maaf ya Yu. Ungkap Senja)

“ Senja teghingat nido, dulu kito manjat batang jambu karno apo?

(Senja ingat nggak, dulu kita manjat batang jambu karena apa ?)

“ Karno dibawah ado kucing!. kan kito takut dengan kucing. Ungkap Ayu sambil tetawo.”

(Karena dibawah ada kucing! Kan kita takut dengan kucing “ ungkap Ayu sambil tertawa.)

Aku mikir sekilas tapi Lupo-lupo ingat,

terus aku kiciak, kaba seriusan Ayu? Sambil tetawo keciak.

(Aku mikir sekilas tapi Lupa-lupa ingat, terus akubicara, kamu benaran Ayu? Sambil tertawa kecil.)

“ dulu waktu kito masiah keciak, kito selalu main besamo. Dengan mulut aku yang terbata-bata ngiciak dengan dio karno nido nyangko.”

(dulu waktu kita masih kecil, kita selalu main bersama. Dengan mulut aku yang terbata-bata ngomong dengan dia karena gak sangka.)

" Keluarga kaba luak mano? Lah disini ?”

(Keluarga kamu gimana ? sudah disini?)

"Masa kecil yang penuh perjuangan..”

(“ Masa kecil yang penuh perjuangan ..)

Kaba kruan nido Senja?, ayah aku lah jadi Profesor dan lah embuat kincir aik setinggi limo meter kini.

(Kamu tau gak Senja?, ayah aku sudah menjadi Profesor dan sudah membuat kincir air setinggi lima meter kini.)

“Jemo-Jemo yang hebat pasti nido galak pamer dengan jemo lain.... kato Senja sambil tetawo”

(Orang-orang yang hebat pastinya tidak suka pamer dengan orang lain...” kata Senja sambil tertawa.)

“wkwkwk masia Kanak-Kanak....”

(wkwkwkwk masih Kanak-kanak...”)

“ Profesor kito ngejar sampai ke Bandara, haha...”

(Profesor kita mengejar sampai ke Bandara, haaha...)

“Au, Senja. kato balik Ayu.”

(Iya, Senja. kata balik Ayu.)

Begitulah candaan Ayu dan Senja mereka sangat akrab hingga pembicaraan yang kadang tidak dimengerti menjadi sebuah candaan lelucon bagi mereka.. Setelah itu mereka saling berpelukan.

Ungkap Ayu sambil memeluk Senja dengan ngiciak dio kabar selamo ini? Alhamdulillah kito betemu disini!..

(Ungkap Ayu sambil memeluk Senja dengan bicara apa kabar selama ini? Alhamdulillah kita bertemu disini!..)

Setelah saling mengingat akhirnya mereka saling bernostalgia dan bercerita tentang apa kesibukan masing-masing baik dari keluarga, teman, maupun pacar. Dan Ayu kaget

mendengar cerita Senja bahwa Senja baru saja kehilangan sosok bak dang nya. dan tidak luput dari itu Senja mengetahui alasan Ayu berada disana, karena Ayu sedang galau dengan kekasihnya. Sudah lama sekali, Sudah lima tahun lamanya Ayu dan Senja berpisah karena Ayu harus pindah keluar kota.

Kini, mereka bertemu kembali dan saling bercerita dan tidak akan berpisah dan dapat saling mengabari lewat handphone.

Setelah hari itu berlalu meskipun Senja bahagia dan kembali bersemangat bertemu dengan teman masa kecilnya.

Tersentak Senja mengingat semua Kata-kata dari sesosok bak dang dengan tawa manisnya, Senyumannya, dan semua hal menyangkut tentangnya menjadi memori indah yang terekam jelas dikepalah Senja.

Selayaknya Senja pada hakikatnya, ia datang membawa keindahan, membuat seluruh dunia memujanya. namun keindahannya hanya belangsung sementara. Saat malam datang, semua berubah menjadi gelap asing dan tak lagi sama.

[Qs; Al-Anbiya Ayat 35]

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ٣٥

Artinya:

35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan

Untuk diri aku sughang tenanglah. Redokan lah segalo yang buat akukalut Akhir-akhir ini. Dengarka ini iluak-iluak. Tanamkadalam pikiran. Segalo o lah berakhir dan lah belalu. Ini jadi bagian masa lalu. Jangan sedihagi. Cukup lah Nyia-nyiakawaktu mikirka selamo ini. Aku telahir untuk jadi manusio yang hebat. Bukan untuk jadi jemo yang lemah. Pahamilah, kelengitan sesosok jemo yang di dambaka itu wajar bae. Bukan suatu masalah. Kendak o, aku harus paham. Segalo o harus dilakuka dengan kadar yang pas. Jangan Belarut-larut.

(Untuk diriku sendiri tenanglah. Redakan segala yang membuatku kalut Akhir-akhir ini. Dengarkan ini betul-betul tanamkan dalam pikiran. Segalanya sudah berakhir dan sudah berlalu. Ini jadi bagian masa lalu. Jangan sedih lagi. Cukup sudah menyiakan waktu memikirkannya selama ini. Aku terlahir untuk jadi manusia yang hebat. Bukan untuk jadi orang yang lemah. Pahamilah kehilangan sesosok orang yang didambakan itu wajar saja. Bukan suatu masalah. Hendaknya aku harus paham Segalanya harus dilakukan dengan kadar yang pas jamgan berlarut-larut.)

Doa Senja adalah terima kasih atas ketabahanmu selama ini, sungguh bak dang adalah orang yang kuat. Selalu memberikan motivasi, banyak hal yang telah bak dang lalui. disini Senja kuat agar Senja bisa bahagia, tanpa bakdang. Dan Senja akan membahagikan buk dang dan kakak nya, setelah itu Senja akan menyatukan kembali seluruh keluarga Senja.

Sekarang, matahari senja sudah terlelap, bersama dengan semua kenangan.

Terimakasih lah ngenjuak aku sebuah pelajaran berharga. berkat bakdang, Senja jadi lebih banyak bersyukur dan menikmati momen berharga di dalam hidup. karena Senja keruan, Kadang-kadang Tuhan menciptakan sesuatu yang padek, tapi cuma sementara.

(Terimakasih sudah mengajarkan aku sebuah pelajaran berharga. Berkat bak dang, Senja jadi lebih banyak bersyukur dan menikmati momen berharga di hidupnya, karena Senja tau, Kadang-kadang Tuhan menciptakan sesuatu yang sangat indah, tetapi hanya berlangsung sementara.)

C. Kebenaran yang terungkap

Manusia memang terlahir dengan sifat egoisnya. Sifat yang seringkali menghancurkan suatu hubungan, yang sering menjadi awal dari segala Lika-likunya. Ditambah sifat gengsi yang kadang berlebihan. Saat sudah Jelas-Jelas sesuatu yang dilakukan tidak baik, tetapi karena gengsi tetap saja bersih keras. Meski paham, dan bersikap seperti itu, semuanya jelas akan menjadi tidak menyenangkan. Namun, tetap saja dijalankan kalau begitu, hancur sudah apa yang telah di bangun. Sama seperti keluarga.

Bapak adalah sesosok pemimpin atau mungkin Laki-Laki yang kurang pandai memahami bagaimana resiko yang akan

terjadi. Untuk hal ini, tidak bermaksud menyalahkan, Tetapi harus memahami satu hal. Konsepmu yang kamu pertahankan, dan keegoisanmu atas semua itu. Harus kamu pikirkan ulang.

Kamu selalu bertahan dan membimbing kami. karena Laki-lakilah yang harus memimpin dan berjuang, yang harus memperjuangkan. Kamu membawa banyak Teori-Teori yang sudah kamu baca. Meski belum sepenuhnya kamu cerna, Laki-Laki sudah ditakdirkan berjuang untuk keluarga.. Itu benar, aku sangat setuju. Kalau tidak aku tidak memerhatikanmu, laki-laki itu tidak sedang benar-benar bahagia, Lalu kamu dengan seenaknya membuat ini semakin buruk? Aku hanya tersenyum. Sepertinya ada yang tidak kamu pahami perihal kekeluargaan ini. Namun semuanya sudah terjadi.

Sama seperti orang lain, Senja juga tidak mengerti mengapa Senja dilahirkan seperti ini, Atau mengapa menjalani kehidupan seperti ini. Yang Senja tahu, masa kecilnya begitu menyenangkan. hidup dalam silaturahmi dan tradisi yang saling mengisi.

Dulu waktu itu Senja masih duduk di bangku SD Senja tak mengerti kenapa ayah Senja selalu berbicara tentang kehidupan. Namun yang sekarang terjadi bak dang malah terikat korupsi.

Bisa dibayangkan bahwa alasan Senja bisa menjalani kehidupan sampai saat ini. Menurut cerita bukdang, dulu Keluarga bukdang pernah terlibat kasus.

[Qs; An-Nisa Ayat 29]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

Artinya:

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

“ Dulu bapak pernah cubo nulung bukdang, mpuak keadaan ekonomi keluarga kami pacak dikiciakka kurang mampu tapi bapak kami bekerja keras mangko pacak bantu keluarga bukdang. Mpuak dikit bapak nulung bukdang tapi itu hasil kerjo jerit payah bapak dijalan yang halal. Walaupun kami keluarga yang kurang bekecukupan tapi bapak nido pernah kerjo kejalan yang dilarang Allah, dan bapak selalu ngajaghi kami tentang bersyukur atas apo yang la tuhan njuak dengan kami. Mbak kini giliran aku yang harus bahagiaka bapak denganmak ungkap ku.”

(Dulu Ayah pernah mencoba menolong bukdang, walaupun keadaan ekonomi keluarga kami bisa di bilang kurang

mampu, tapi ayah bekerja keras dan agar bisa membantu keluarga bak dang, walaupun sedikit ayah menolong bak dang tapi itu hasil kerja keras ayah di jalan yang halal. Walaupun kami keluarga yang kurang berkecukupan tapi ayah tidak pernah kerja di jalan yang dilarang Allah, dan ayah selalu mengajari kami tentang bersyukur atas apa yang telah tuhan berikan kepada kami. Kini giliranku yang harus bahagiakan ayah dengan ibu ungkap aku.)

Kabar baik berikutnya, Buk dang duduk di depan rumah. Bersender Menatap bunga yang begitu cantik.

"Untuk buk dang, yang tiap malam berdoa untuk kami...Yang doa o mungkin bae lah muat langit iluak diaduk-aduk...."

(Untuk buk dang, yang setiap malam berdoa untuk kami.. yang doanya lah yang mungkin telah membuat langit seperti di aduk-aduk....)

Senja mengucapkan terimakasih kepada buk dang karena telah mengajarkan proses belajar mengajar, mengajarkan tentang ketekunan. Untuk menjalani kehidupan. “ Terima kasih buk dang”

Pepohonan mulai hijau kembali

Senyum lebar terbias di keluarga ini

Peluang hidupku bersemi kembali

Ucapan dan kata kiasan tak bisa terucap lagi

Kerja kerasmu

Keteladanan mu

Semoga jasa-jasamu jadi penerang gelapnya malam.

D. Perubahan

Senja seorang perempuan yang sudah dewasa, awal perjuangan Senja adalah ketika Senja berpikir untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah, kehidupan keluarga Senja sangatlah sederhana hal ini yang membuat Senja untuk berjuang bangkit dari kesederhanaan itu. agar nantinya melalui perjuangan ini, akan menjadi salah satu kebanggaan besar dari keluarga Senja.

Senja berpikir sekolah kadang menjadi sebuah pergumulan besar, hingga suatu waktu, pemikiran membawa cahaya baru bagi angan Senja.

“ Di bangku SMA aku dibiayai bak dang, ngkoaku pastio nulungi buk dang dan bak dang yang nido kenal waktu.”

(Di bangku SMA aku di biayai bak dang, terus aku pasti akan membantu buk dang dan bak dang yang tidak kenal waktu.)

Keseharian Senja di limpahkan untuk membantu buk dang. Mungkin dengan cara sederhana ini yang akan membangkitkan semangatnya untuk terus membiayai sekolah nya Senja. Ketika pulang dari sekolah, Senja harus membantu bekerja membersihkan rumah dan Memasak.Hal itu Senja lakukan setiap hari mulai dari Senja Masuk dibangku SMA. Tidak ada masa bagi Senja untuk duduk nongkrong seperti Anak-Anak lainnya, berkumpul dengan teman sebaya, bercerita, Berjalan-jalan,

berbagi pengalaman, ataupun hal-hal apa saja yang berkaitan dengan Laki-laki.

Tak ada pilihan lain karna jika tidak demikian maka Senja akan merasa tidak enakan untuk sekolah. harapan bisa saja sirna, bak dang sudah memperjuangkannya juga, sudah melakukan apa saja untuk membuat keluarganya menjadi lebih baik. Bak dang menghabiskan sebagian waktunya hanya untuk menjadi sosok yang di banggakan. Bak dang mencari tahu apa saja yang baik. Lalu, mencoba menjalankannya, berharap mau mencoba membuka rezeki yang lebih baik. Semakin hari semakin keras perjuangan bak dang, semakin terlihat tidak peduli pada orang lain. Bak dang masih ingin terus menunjukkan kalau bak dang bisa, tapi tetap saja tidak mengacuhkan keluarganya sendiri. Bak dang menyadari akhirnya, bak dang hanya manusia biasa. Seseorang yang punya batas lelah.

Setelah perjuangan panjang dan melelahkan itu. Bak dang pun memilih jalan yang salah. Bak dang Pelan-pelan akhirnya mendapatkan ganjaran atas perbuatannya sendiri. Bukan untuk menghapus aibnya. Bak dang hanya ingin menghargai dirinya. Mengistirahatkan hati yang terlalu lelah berjuang sendiri. Bak dang tahu, di hatinya masih ada keluarga. Tapi setidaknya bak dang meninggalkan bekas yang baik. Senja mengatakan kepada dirinya sendiri meskipun semua itu sudah menjadi bubur namun Senja tetap memperdulikan itu semuanya. Waktu mengajarkan

semuanya dari segala mimpi. Cukup sudah lelahmu. Aku hormati itu.

“ Dalam hati Senja berkata “sebuah hal yang nido pernah aku bayangkan nido lagi pacak jalani Aghi-aghibesamo dengan bak dang ”. Nidoado lagi jemo yang pacakdi dambaka, nido ado lagi jemo yang nalak i akuwaktu aku belum bangun. Aku benagh-benaghnidopacak bayangkan dio jadi o ni kelo kalu bak dang nido ado lagi!. Gila mpuak bak dang nido ado lagi, mbak kini giliran aku yang harus gantika bak dang dalak duit untuk nulung buk dang.”

(Dalam hati Senja berkata. Sebuah hal yang tidak pernah aku bayangkan tidak bisa jalani hari-hari besama dengan bak dang. Tidak ada lagi orang yang bisa di dambakan, tidak ada lagi orang yang cari aku waktu aku belum bangun. Aku benar-benar tidak bisa bayangkan apa yang terjadi kalau bak dang tidak ada lagi !.... walaupun bak dang tidak ada lagi, kini giliran aku yang harus gantikan bak dang cari uang untuk nolong buk dang.)

Aku ndak kerjo kareno idup memang ditakdirka untuk bekerjo. Aku terus baco Buku-buku yang la numpuk di lemari. Dan tetap nulis puisi jugo Draf-Draf yang nido sepenuh o jadi.

(Aku mau kerja karena hidup memang ditakdirkan untuk bekerja. Aku terus baca Buku-buku yang numpuk di lemari. Dan tetap menulis puisi juga draf-draf yang tidak sepenuhnya jadi.)

Dengan seiringnya waktu berjalan, tak terasa Senja sudah memasuki waktunya Ujian Nasional. Senja dan teman-teman mempersiapkan diri untuk mengikuti Ujian Nasional, tidak ada bedanya dengan ujian-ujian yang telah lalu perasan Senja pun bercampur aduk. Dan Senja terus belajar untuk mendapatkan Nilai yang memuaskan, supaya Senja bisa melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi lagi. karena Senja selalu ingat dengan Tujuan Senja yang ingin merubah kehidupan keluarganya menjadi lebih baik.

Keesokan harinya ujian berlangsung Senja dan Teman-Teman memasuki ruangan masing-masing dan menepati bangku yang telah di sediakan, Senja mengeluarkan Alat-Alat tulisnya dan mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian selama empat hari kedepan. Setelah ujian selesai,tiba lah waktu penenangan selama 30 Hari. Senja akhirnya berfikir untuk memanfaatkan waktu penenangan ini dengan bekerja. Supaya bisa membantu buk dang. Hari pertama penenangan,

Senja mulai mencari perkerjaan dan ternyata memang benar kata orang mencari pekerjaan itu susah. Hari ini Senja belum mendapatkan pekerjaan dan waktu sudah menunjukan pukul 17:00 Wib Senja pulang. Setelah sampai dirumah Senja membantu buk dang beres-beres rumah dan memasak. keesokan harinya Senja mencari perkerjaan lagi dan akhirnya Senja melihat ada tulisan yang menerima lowongan pekerjaan disalah satu toko

bajudi Panorama yaitu toko Syakila. Ia mencoba mendaftarkan diri ditoko baju tersebut, tanpa surat lamaran pekerjaan ia pun langsung diterima di toko baju Syakila panorama tersebut.

Hari pertama masuk kerja Senja di bimbing terlebih dahulu untuk mengetahui harga barang yang ada di toko tersebut dan Senja mulai memahami harga jual barang ditoko Syakila. hari sudah sore Senja akhirnya pulang, dan setibanya dirumah Senja memberitahu buk dang kalau Senja sudah mendapatkan pekerjaan di toko baju Syakila Panorama. Buk dang pun terdiam, dan Buk dang bertanya kepada Senja,

“ ngpo kau kerjo nak? jadilah buk dang ajo yang kerjo kau fokus ajo lah dengan sekolah ”

(kenapa kamu kerja nak? cukup buk dang saja yang bekerja kamu fokus aja lah dengan sekolah)

Senja menjawab “ Nido ngapo buk dang karno Senja ndak nulung buk dang sekalian ngisi waktu luang Senja selamo waktu penenangan ni dengan bekerjo ”.

(Senja menjawab. Nggak apa buk dang karena Senja mau nolongin buk dang sekalian ngisi waktu luang Senja selama waktu penenangan dengan berkerja.)

Buk dang terharu mendengar jawaban Senja, buk dang langsung memeluk Senja dan meneteskan air mata.

Setelah sebulan lamanya ia berkeja, akhirnya pengumuman kelulusan keluar, Senja dan buk dang datang ke sekolah untuk mengetahui hasil kelulusannya. Setibanya mereka sampai di sekolah, mereka mendengar ada bunyi bel pertanda kalau orang tua mereka harus masuk kesalah satu ruangan yaitu ruangan rapat, untuk mengumumkan hasil kelulusan. Buk dang dan Ortu teman-teman yang lain, akhirnya memasuki ruangan rapat, acara telah dimulai dan ada beberapa kata sambutan dari Kepala Sekolah, ketua komite dan lain-lain. setelah itu di lanjutkan dengan pengumuman kelulusan. Buk dang menunggu nama Senja keluar dan akhirnya yang ditunggu-tunggu pun keluar, dan buk dang melihat nama Senja kalau Senja dinyatakan Lulus . buk dang keluar dari ruangan dan menemui Senja dan memberitahu Senja kalau Ia sudah Lulus.

Senja akhirnya senang mendengar kabar dari buk dang. Dan Ia melihat teman-temannya berkumpul didepan salah satu jendela kantor, Senja langsung menemui temannya dan melihat apa yang mereka lihat didepan jendela dan ternyata yang mereka lihat itu adalah nilai hasil ujian mereka. Teman-teman Senja mengucapkan selamat kepada Senja karena Senja mendapatkan Nilai tertinggi disekolahnya. Ia tidak percaya dan Ia langsung melihat nilai hasil ujian tersebut. Dan benar ternyata nama Senja berada dipaling atas. Senja tidak menyangka kalau Ia mendapatkan Nilai terbaik di Sekolahnya. Senja sangat bersyukur atas nilai yang Ia dapatkan. Senja pulang bersama buk dang

setelah diperjalanan Senja memberitahu buk dang kalau Senja mendapatkan Nilai terbaik di Sekolahnya. Buk dang senang sekali dan buk dang merasa sangat bangga kepada Senja.

Setiba dirumah buk dang langsung menelpon Orang tuanya Senja dan memberitahu orang tuanya kalau Senja Lulus dan Mendapatkan nilai tertinggi di Sekolahnya. Dan Orang tuanya Senja senang sekali mendengar kabar dari buk dang. Senja memang sengaja tidak memberitahu Orang Tuanya kalau Ia mendapatkan nilai tertinggi disekolahnya, karena Senja ingin membuktikan kepada Orang tuanya kalau Senja pasti bisa merubah perekonomian keluarganya dan ingin membahagiakan Orang tuanya. Senja langsung membantu buk dang memasak dan membersihkan halaman rumah.

Keesokan harinya senja kembali bekerja sambil menunggu Ijazah keluar. Dua minggu kemudian Akhirnya Ijazah keluar dan Senja mengurus Ijazah nya setelah itu Senja pulang kerumah beberapa menit kemudian senja Sampai dirumah dan Senja langsung membereskan rumah dan memasak.

Hari pun sudah sore dan dimana Langit sore di jemput gelapnya malam, di tepih jendela Senja berfikir bahwa ia memiliki niat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, Namun dibalik itu sejenak fikirannya terhenti karena biaya yang ia belum tau ia dapatkan darimana.

Beberapa hari kemudian Senja pergi berbelanja sayuran di sebuah warung didekat rumah buk dang dan Senja mendengar perbincangan orang-orang di sekitar warung tersebut bahwa ada beasiswa di salah satu Universitas di Bengkulu yaitu Universitas Terbuka(UT).

Setelah pulang kerumah Senja langsung membawah sayuran kedapur dan berfikir sambil mengiris bawang di dapur.

“ ngapo aku nido cubo daftar disitu bae sapo tau dapat beasiswa itu, hemmmm.....cak o bulia lah aku cubo kudai sapo tau rezeki aku. kata Senja dalam hati.”

(kenapa aku gak coba daftar disitu aja sapa tau dapat beasiswa itu, hemmmmm..... kayaknya boleh lah aku coba dulu sapa tau rezeki aku.) kata Senja dalam hati

“ Senja pergi mendekati buk dang yang lagi duduk santai di depan tv Senja berkata “ buk dang Senja ndak cubo ikut penyeleksian beasiswa di kampus UT cak mano menurut buk dang..? ”

(senja pergi mendekati buk dang yang lagi duduk santai di depan Tv Senja berkata “ buk dang senja mau coba ikut penyeleksian beasiswa di kampus UT kayak mana menurut buk dang...?)

Buk dang menjawab “ tapi cak mano nak buk dang ni kalu dak pacak bantu kau sepenuhnya biayai kau kuliah nak!”

(Buk dang menjawab. Tapi gimana nak buk dang mungkin nggak bisa bantu kamu sepenuhnya biaya kamu kuliah nak.!)

“ Nido ngapo buk dang Senja kan kuliah o duo aghi dalam seminggu jadi pacak lah Senja sambil kerjo” jawab Senja.

(Nggak apa buk dang Senja kan kuliah dua hari dalam seminggu jadi bisa lah senja sambil kerja, jawab Senja.)

“ apokah kuliah kau kelak idak teganggu nak kalau sambil kerjo? Kata buk dang ”

(apakah gak terganggu nak kalau sambil kerja ?) kata buk dang

“ Insyallah nido buk dang. jawab Senja ”

(Insyallah gak buk dang) jawab Senja

“ Yo kalau cak itu cubolah nak kelak buk dang bantu jugo ”

(ya kalau begitu cobalah nak nanti buk dang bantu juga)

Waktu sudah menunjukan pukul 19:30 Wib, mereka makan malambersama. setelah itu, Senja duduk di meja belajarnya sambil mengutak-atik laptop kakaknya Bayu, ia mencoba mendaftarkan diri di kampus yang ia inginkan melalui link pendaftaran beasiswa di kampus UT tersebut dan Senja memilih jurusan Akuntansi. Setelah beberapa minggu kemudian hasil pengumuman keluar, Senja melihat pengumuman tersebut

tidak di sangka Senja ternyata Lulus di jalur beasiswa yang ia ikuti dan Senja kuliah mengambil jurusan Akuntansi.

Hari sudah pagi dan dimana hari ini adalah awal dari Senja Kuliah di Universitas Terbuka (UT). Senja senang sekali akhirnya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan beasiswa. Senja kuliah sambil berkerja, dengan semangat dan tekad yang kuat Senja selalu menjalani Hari-Harinya dengan senang hati walaupun terkadang letih.

Semester per semester telah berlalu, dengan biaya yang ia dapat dari jerih payanya sendiri. Ia bisa membayar uang kuliahnya sendiri, sampai di penghujung semester, ia mulai menyusun skripsinya dengan perjuangan yang amatlah tidak mudah, ditambah dosen yang susah di temui dan belum lagi revisian yang tak ada habisnya.

Walaupun banyak halangan serta rintangan yang ia temui, ia tak pernah patah semangat dan selalu mendekatkan diri kepada yang maha kuasa, hingga Tugas Akhirnya selesai, dan Senja Lulus kuliah mendapatkan IPK 4 dan mendapatkan predikat comlaude di Fakultasnya.

Suatu pagi Senja membaca sebuah koran dan ia melihat ada lowongan pekerjaan di sebuah Bank yaitu Bank BNI Syariah. Dimana di Bank ini membutuhkan karyawan yaitu sebagai Teller, Senja mencoba memasukkan surat lamaran pekerjaan ke

Bank BNI Syariah tersebut. Setelah itu Senja pulang. Ia terus berdoa semoga ia diterima bekerja di Bank tersebut.

Dua minggu kemudian ia mendapatkan panggilan dari Bank BNI Syariah, dan memberitahu Senja kalau Senja di terima bekerja di Bank BNI Syariah sebagai Teller. Senja sangat gembira sekali mendengar kabar bahwa ia diterima kerja di sana dan Senja langsung berlari ke dapur untuk memberi tahu bukdang kalau ia diterima bekerja di Bank BNI tersebut. dan nampaknya bukdang juga sangat gembira mendengar kabar dari Senja. akhirnya Senja mengambil keputusan untuk berhenti bekerja ditempat kerja lamanya dulu yaitu di toko baju Syakila. Senja mengucapkan terimakasih kepada pemilik toko baju tersebut karena sudah memperlakukan Senja dengan baik selama ia bekerja disana. mereka sudah menganggap Senja seperti keluarga mereka sendiri. Senja tidak akan pernah melupakan kebaikan mereka kepada Senja selama ini.

Untuk hari pertamanya kerja ia mempersiapkan segala sesuatu yang ia butuhkan untuk bekerja di lingkungan barunya. Hari sudah menunjukkan Pukul 06:30 WIB, Senja berpamitan kepada bukdang untuk bekerja dan senja kerja di antar kakaknya.

Dilingkungan baru, orang baru dan tempat yang baru, membuat Senja sedikit segan wajar karena ini adalah hari pertamanya ia kerja..!!!

“Pagii.....!! sapa seorang karyawan Laki-Laki yang melintas di depan Senja”

“ Pagiii pak... jawabku ”

Senja mulai bekerja dan melaksanakan kewajibannya sebagai Teller, yang melayani dan mengayumi Nasabah-Nasabah yang berdatangan.

Keesokan Harinya, Suatu ketika saat Senja sedang bekerja datanglah seorang Bapak-Bapak yang bernama pak Iwan yang ingin menitipkan/menabungkan uangnya di bank, dan Senja menjelaskan kepada pak Iwan cara menitipkan uang di Bank itu dengan menggunakan Akad Wadiah. Begini pak Iwan akad menitipkan atau menabungkan uang itu sama dengan Akad Wadiah.

Akad Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan di kembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki, dan Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut⁸.

[Qs; An-Nisa ayat 58]

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

⁸ Super Administrasi, <http://bahasa.uin-alauddin.ac.id/detailpost/akad-wadiah-pada-bank-syariah>. (diakses pada 12 Juli 2021.)

Artinya:

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Setelah menjelaskan akad wadiah kepada pak Iwan, senja bertanya,

“ Apakah sudah mengerti pak...? ”

Dan pak Iwan pun menjawab “ iya mbak saya sudah mengerti ”

Dengan kepribadian yang sopan santun, serta ramah tamahnya Senja, membuat para nasabah menyukai karakter Senja sehingga ia mendapat penilaian yang baik dari atasannya. Wajar saja Ia mendapatkan penilaian terbaik dari atasannya karena Senja orangnya disiplin, setiap bekerja selalu datang tepat waktu, dan selalu memberikan pelayanan terbaik untuk nasabahnya.

Sudah Dua bulan Senja bekerja ia diberitahu teman kerjanya kalau pak Iwan yang pernah menabungkan uangnya ke Bank tersebut telah meninggal dunia. Senja ingat kalau Senjayang telah melayani pak Iwan disaat pak Iwan menitipkan uangnya. dan Senja pergi keruangan atasannya untuk memberi tahu atasannya kalau bapak Iwan yang pernah menitipkan uangnya di

Bank itu telah meninggal. Senja mengetok pintu ruangan atasannya,

“ Assalamu’alaikum pak. Kata Senja ”

“ Wa’alaikumsalam...silahkan masuk. Jawab atasannya ”

Senja kemudian masuk dan memberitahu atasannya,

“ ada apa Senja? Kata atasannya”

“ Begini pak, kemarin ada seseorang nasabah yang menitipkan uangnya ke Bank pak, dan nasabah itu meninggal dunia, kebetulan juga saya yang melayaninya pak..! ”

“ Jadi apa yang harus kita lakukan pak...? kata Senja”

“ Hubungi salah satu keluarganya, agar bisa kita jelaskan kelanjutan dari tabungannya tersebut. Jawab atasan Senja.”

“ Baik pak... Jawab Senja ”

Senja melaksanakan perintah atasannya dan langsung menghubungi salah satu keluarga dari pak Iwan tersebut. Dan kebetulan yang Senja hubungi tersebut adalah istri pak Iwan sendiri.

Kesokan harinya istri dari pak Iwan datang dan menemui Senja, kemudian Senja langsung menjelaskan kepada istri pak Iwan tentang penitipan uang tersebut.

Begitu bu, didalam akad wadiah ini menjelaskan bahwa jika seseorang menitipkan atau menabungkan uangnya di Bank dan seseorang itupun meninggal, salah satu ahli waris atau keluarga yang berakad, karena akad tersebut berlangsung antara dua pihak yang melakukan akad maka akad ini berakhir dengan berpindahannya kepemilikan benda yang di titipkan kepada orang lain baik dengan jual beli maupun yang lain. Akhirnya Istri pak Iwan memahami penjelasan Senja, dan Senja bertanya kepada istri pak Iwan,

“ Jadi apakah ibu mau memindahkan uang tabungannya atas nama ibu atau mau ibu ambil uangnya bu? ”

“ Begini nak, ibu memutuskan kalau ibu mau mengambil saja uangnya. Jawab istri pak iwan

“ Baik kalau begitu bu, tunggu sebentar ya bu, saya urus dulu.! Tuter Senja”

Senja akhirnya mengurus syarat untuk mengambil uang dari tabungan pak Iwan tersebut. Setelah selesai mengurus syarat pengambilan uang tabungan, selanjutnya Senja memberitahu istri pak Iwan kalau uangnya sudah bisa diambil. Istri pak Iwan pun pulang. akhirnya masalah dari penitipan atau tabungan uang tersebut selesai.

Tidak terasa sudah tiga tahun Senja bekerja di Bank BNI Syariah tersebut. Dan akhirnya Senja bisa membeli rumah dari

hasil jerih payah nya sendiri. Senja sekarang sudah menjadi orang sukses. sehingga bisa membahagiakan kedua orang tuanya serta membuat bangga keluarga bak dang.

Walaupun Senja sudah sukses, ia tidak pernah sombong, angkuh dan merasa hidup Senja sudah sempurna, malahan ia tetap rendah hati antar sesama.

Senja pergi kerumah buk dang untuk memberitahu kalau Senja ingin pulang ke Desa sebentar untuk menemui kedua orang tuanya, dan buk dang mengizinkan Senja untuk pulang ke desa.

Senja akhirnya pulang.....!!!

Beberapa jam kemudian akhirnya Senja tiba di kampung halamannya, dengan wajah gembira di sambut kedua orang tuanya dengan mata yang berlinang membawa kebahagiaan atas kesuksesannya. ayah dan ibu Senja memeluk Senja dengan erat, dan hati yang gembira bahagia. Senja memberanikan diri untuk berbicara kepada ibu dan ayahnya bahwa Senja mau membawah Ortunya ke Bengkulu untuk tinggal bersamanya. Ia juga memberitahu Ortunya kalau ia sudah membeli rumah di Bengkulu. Ayah dan ibu Senja tidak menyangka kalau anaknya telah membeli rumah, ortunya senang sekali mendengar kabar tersebut.

Setelah itu Senja memutuskan untuk membawah kedua orang tuanya ke Bengkulu untuk tinggal bersamanya, dan kedua

orang tuanya setuju dengan keputusan Senja. Senja didesa hanya satu malam dan besoknya Senja harus kembali ke Bengkulu dan membawa Orang Tuanya untuk tinggal bersamanya.

Hari sudah pagi dan menunjukkan pukul 07:00 WIB, mereka Siap-Siap untuk berangkat ke Bengkulu, pada saat pukul 11:30 WIB akhirnya mereka tiba dirumah Senja di Bengkulu, Senja bahagia sekali karena keluarga mereka sudah bersatu kembali dengan perekonomian yang telah membaik. Dan mereka akhirnya hidup bahagia.

Seperti daun di ranting pohon. Se hijau apa pun, kelak akhirnya akan mengering dan menguning, lalu jatuh dan rapuh. Atau mungkin jauh sebelum daun itu kering, angin lalu lah yang membawahnya menjauh dari ranting. Sama seperti kebahagiaan. Terkadang, saat semuanya yang kita rasa enak dan menyenangkan, Saat semua yang kita pikir akan baik-baik saja. Tiba-tiba Saja ada musibah apapun itu.

Hal-hal yang luar biasa tak kan pernah bisa dicapai hanya dengan berpangku tangan, Bermalas-malasan, mudah putus asah dan gampang mengeluh/menyerah. Tapi sesuatu yang luar biasa itu, bisa dicapai dengan penuh semangat kerja keras, ulet, rajin, dan sabar serta banyak-banyaklah berbuat kebajikan. Terus semangat melangkah di jalan yang benar.

Dikatakan bahwa hidup adalah perjuangan. Untuk itu mari kita bersama-sama berjuang, mengalahkan kekikiran dan

keserakahan dengan kemurahan hati serta dengan senang dalam memberi dan berbagi. Berjuang mengalahkan kebohongan dengan kejujuran, berjuang mengalahkan kebencian, dendam dan amarah dengan cinta kasih, tidak membenci atau mendendam serta saling memaafkan. Dengan sering bersyukur dan berpuas diri, serta berjuang untuk kebahagiaan.

Dunia yang indah akan menutupi diri Senja dalam kasih sayang, Warna langit kala senja sore datang akan menutupi diri Senja dalam ketenangan.

Rahmat dunia, dan keanggunan Alam Semesta akan menyembunyikan setiap penderitaan yang dimiliki,

dan kebenaran tidak akan bisa disembunyikan seperti Senja sore yang kadang bagus dan kadang tertutup awan.

Kalender ini berganti bulan, Welcome bulan Februari, Bulan kelahiranku. Sembari memegang ponsel mengutak atik ponsel dengan tersenyum. Kilas balik moment kebahagiaan sebelum hal kebahagiaan itu datang, Senja mengingat moment paling sedih di hidupnya. Banyak yang bilang nama Senja memiliki arti yang baik dan buruk. Tetapi aku tidak memperdulikan itu karena aku menyukai namaku. Senja adalah moment terbaik dan terindah dimana warna langit yang menyatu dari jingga berubah menjadi biru tua lalu gelap. Meski hanya sebentar, keindahannya melekat di benak semua orang

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka setelah melakukan penelitian telah diketahui bahwa akad wadiah dalam sebuah cerita fiksi “aku di bawah fajar di ujung senja” ini menceritakan mengenai kehidupan tokoh Senja dimulai dari kehidupannya yang dari desa kemudian ke kota dan tinggal dengan Bak dang dan Buk dang nya. kemudian berbagai cobaan dan jalan kehidupan Senja lalui, sehingga Senja bisa bersekolah dan dapat menyelesaikan kuliahnya.

Sedangkan akad wadiah yang tertulis dalam cerita fiksi “Aku Di Bawah fajar Di Ujung Senja” adalah pada setting/latar cerita yaitu ketika tokoh Senja yang bekerja di salah satu Bank BNI Syariah yang ada di kota Bengkulu ini sehingga Senja dapat memberikan suatu pencerahan kepada para nasabah mengenai apa itu akad wadiah tersebut. Akad Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan di kembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki dan Bank bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Ekonomi Syari’ah agar kembali meneliti

tokoh dan penokohan dalam sebuah karya sastra terutama novel.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin menganalisis kembali novel "*aku di bawah fajar di ujung senja*" karya Lidia trisnawati, Liza Herdiyanti dan Wanda Anggraini.
3. Diharapkan kepada mahasiswa analisis struktur novel hendaknya terus dilaksanakan dan lebih ditingkatkan lagi karena akan mampu memperluas wawasan pengalaman melalui karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, *Akad dan produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, M.Ec. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta:Gema Insani, 2001
- Maryaeni, Masnur Muslich, *Bagaimana menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet
- huda, Miftahul, *Jurnal Dialogia*, Vol.9, No.2 , 2011,
- Jawad Mughniyah, Muhammad, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2009
- Sjahdeini, Sutan Remy, S.H., *Perbankan Islam: Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007
- Super.Admnistrasi,<http://bahasa.uinalauddin.ac.id/detailpost/akad-wadiah-pada-bank-syariah>. (diakses pada 12 Juli 2021.)
- az-Zuhaili, Wahbah, *FiqihI slam5*, Jakarta:Gema Isnani, 2011.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Lidia Trisnawati, yaitu anak ke dua dari 3 saudara yang lahir di kota Bengkulu pada tanggal 21 Mei 1999. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 lulus dari SD Negeri 82 Bengkulu Selatan, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 lulus dari SMA Negeri 06 Seluma dan melanjutkan ke UINFAS (Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu). IAIN Bengkulu. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Menyelesaikan S1 pada tahun 2021.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Madin Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0492/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

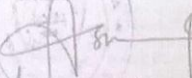
1. N A M A : Dr. Nurul Hak, MA
N I P. : 196606161995031002
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Yunida Een Priyanti
N I P. : 198106122015032000
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Liza Herdiyanti
Nim : 1711130109
Prodi : Ekonomi Syariah
2. N a m a : Wanda Anggraini
Nim : 1711130128
Prodi : Ekonomi Syariah
3. N a m a : Lidia Trisnawati
Nim : 1711130107
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : AKU DIBAWAH FAJAR DIJUNG SENJA
Keterangan : BUKU

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 Maret 2021
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Terbūtusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR BUKU FIKSI

Nama/NIM/Prodi: 1. Liza Herdiyanti/1711130109/ Ekonomi Syariah
2. Lidia Trisnawati/1711130107/ Ekonomi Syariah
3. Wanda Anggraini/1711130128/Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : Aku Dibawah Fajar Driujung Senja
Lokasi Kegiatan : Jln.Raden Fatah Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	-	Grafis Bahasa	perbaiki	
2.	-	Jadual	perbaiki	
3.	-	ISI	perbaiki	
4.	19/09 21	ACC		
5.				
6.				
7.				
8.				

Mengetahui,
Ketua Jurusan, Ekonomi Islam

Drs. Anggraini, M.Pd
NIP. 197402021995042001

Bengkulu, Mei 2021
Pembimbing I

Dr. Nurul Hak M.ANIP.
NIP. 196606161995032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR BUKU FIKSI

Nama/NIM/Prodi: 1. Liza Herdiyanti/1711130109/ Ekonomi Syariah
2. Lidia Trisnawati/1711130107/ Ekonomi Syariah
3. Wanda Anggraini/1711130128/Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : Aku Dibawah Fajar Diujung Senja
Lokasi Kegiatan :Jln. Raden Patah Kel.Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu, ID 38211

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	29/09 2021	Pertemuan awal	Buat dulu kerangka cerita	
2.	4/05 2021	Rancangan Cerita	Perjelas rancangan cerita	
3.		ACC rancangan novel	Konsul rancangan novel ke pembimbing I	
4.		Novel bab 1-4		
5.		Novel keseluruhan	Cekah dulu pada isu yang sangat	
6.			Permas pengantar tokoh	
7.			ditambahkan dua issue	
8.			ACC	

Mengetahui,
Dekan Jurusan Ekonomi Islam

NIP. 974122006042001

Bengkulu, Mei 2021
Pembimbing II

Yunida Fen Priyanti, M.Si
NIP. 19810612015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon: (0376) 51276, 51171 Fax. (0736) 51172

HALAMAN PERSETUJUAN

Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja

Nama/NIM/Prodi : Lidia Trisnawati/1711130107/Ekonomi Syariah
Jumlah Lembar : 1/2/3 (Lingkari)
Nama Penerbit : Zara Abadi
Alamat Penerbit : Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04 Kelurahan Pekan
Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu.
No. Telp. : 978-623-94205-8-1
Jumlah Halaman : 94

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar Bedah Buku sebagai Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 21 Juli 2021 Masehi
Dzulkaidah 1442 Hijriah

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Pembimbing II

Yunida Een Frivanti, M.Si
NIP. 198106122015032000

Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja

Kalender ini berganti bulan. Welcome bulan Februari,
Bulan kelahiranku. Sembari memegang ponsel mengutak atik
ponsel dengan tersenyum. Kilas balik moment kebahagiaan
Sebelum hal bahagia itu datang, senja mengingat moment
paling sedih di hidupnya. Banyak yang bilang nama senja
memiliki arti baik dan buruk. Tetapi aku tidak memperdulikan
itu karena aku menyukai namanya.
Senja adalah moment terbaik dan terindah dimana
warna langit yang menyatu dari jingga berubah menjadi
biru tua lalu gelap. Meski hanya sebentar, keindahannya
melekat dibenak semua orang.

PENERBIT
ZARA ARADI



ISBN 978-602-710230-4
P 710230 42061

Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja
Liza Herdiyanti Lidia Trisnawati
Wanda Anggraini

Aku Di Bawah Fajar Di Ujung Senja



Liza Herdiyanti
Lidia Trisnawati
Wanda Anggraini

Editor :

Dr. Nurul Hak, MA
Yunida Ean Priyanti, M.Si



Zara Abadi

Jln.Raden Fatah No 45 Rt.11 Rw.01 Kec.Selebar Kel.Pagar DewaKota
Bengkulu

Email:Zara.Abadi65@yahoo.comTelp.081271001120

No : 107/Penerbit-ZA/VIII/2021 Bengkulu, 09 September
2021Lampiran :-
Prihal :Pemberitahuan Proses Percetakan Buku Dengan Hormat,

Bersama surat ini kami atas nama Penerbit CV. Zara Abadi menjelaskan
bahwa kami telah menerbitkan buku dengan informasi sebagai berikut:

Judul : AKU DIBAWAH FAJAR DIUJUNG SENJA

Nomor ISBN : 978-623-94205-8-1

Penulis : 1. Liza Herdiyanti

2.Lidia Trisnawati

3. Wanda Anggraini

Menerangkan bahwa buku di atas telah sampai pada proses perbaikan dan
finishing buku untuk selanjutnya akan dilakukan percetakan buku.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik
kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Direktur Penerbit ZaraAbadi



Okie
ZARA ABADI

OKI ALEKSARTONO,S,H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0067/SKBP-FEBI/07/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : **LIDIA TRISNAWATI**
NIM : 1711130107
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir : Buku
Judul Tugas Akhir : **AKU DI BAWAH FAJAR DI UJUNG SENJA**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 12%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 26 Juli 2021
Ketua/Wakil Dekan 1

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278651171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Lidra Trisnawati
NIM : 17.11.501.03
Judul Skripsi :

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1	30/7-2021	- Tele Ora . Terjemahan (6) di Perbaiki - " Hadits . (42) - Bahasa yg je dan kelucuan yg Reray	

Bengkulu, 30/7-2021
Penguji I/II
Fatimah
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Indra Insanwah
: 17.01.20102
:

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		Belum ada Ringkasan eksekutif Daftar isi Penulisan EYD Tipe Bar	dibuat Perbaiki Perbaiki tambahkan Ayat: fontang bar

Bengkulu, 30 Juli 2021
Penguji I/II

Yetti Afrida Indra
NIP